

Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi Pengelolaan Usaha

Jumadi¹, Sri Mardiyati²

STIES Mitra Karya Bekasi, Jawa Barat, Indonesia¹

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia²

✉ Email Korespodensi: srilmardiyati05@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 12-08-2026

Disetujui 22-08-2026

Diterbitkan 24-08-2026

Katakunci:

*digitalisasi;
literasi keuangan;
pengelolaan usaha;
UMKM*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, namun sebagian pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan serta digitalisasi pengelolaan usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri atas tahap persiapan, penyampaian materi, diskusi, praktik sederhana, dan evaluasi deskriptif. Materi mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pencatatan, pengelolaan informasi usaha, komunikasi pelanggan, dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya seluruh materi yang direncanakan, yaitu pengelolaan keuangan sederhana, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Peserta juga mengikuti praktik penerapan pencatatan transaksi dan penggunaan teknologi digital sesuai materi yang diberikan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dan digitalisasi dapat diterapkan sebagai pendekatan pemberdayaan UMKM yang praktis. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk mendukung konsistensi penerapan materi dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jumadi, J., & Mardiyati, S. . (2026). Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi Pengelolaan Usaha. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2902-2910. <https://doi.org/10.63822/xwb8rg12>

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. Namun, perubahan lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi menuntut pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan usaha. Digitalisasi memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, memperbaiki komunikasi dengan konsumen, serta mendukung pengelolaan informasi dan keuangan usaha secara lebih terstruktur (Hariyanti & Kristanti, 2024; Nasution et al., 2026). Meskipun demikian, proses transformasi digital UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan literasi digital, kemampuan penggunaan teknologi, dan kesiapan pelaku usaha dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas bisnis. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek manajerial dan pemanfaatan teknologi digital menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha.

Keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha merupakan salah satu permasalahan yang masih banyak dihadapi pelaku UMKM, terutama dalam hal pencatatan transaksi yang belum sistematis, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan informasi keuangan sederhana. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui posisi keuangan, menghitung keuntungan secara tepat, dan mengambil keputusan berbasis data. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan pembukuan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Apriyanto (2025) misalnya, melaporkan peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi harian setelah mengikuti pelatihan pembukuan sederhana, sedangkan Hamzah et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pencatatan keuangan digital dapat membantu peserta menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nurfatimah et al. (2024) yang menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan aspek penting dalam mendukung pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan yang lebih terarah (yasmir et al., 2026; Zainuddin et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan pengelolaan usaha melalui pemasaran daring, pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, dan komunikasi pelanggan (Arrofi et al., 2023; Hutabarat et al., 2025). Namun, keterbatasan literasi digital masih menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi secara optimal (Evanita & Fahmi, 2023; Yani et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital perlu diintegrasikan dengan kemampuan manajerial dan keuangan agar teknologi dapat mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha UMKM. Pelatihan yang mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan penggunaan aplikasi digital juga terbukti membantu pelaku UMKM mengelola usaha secara lebih terstruktur dan berbasis data (Karunia et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan literasi keuangan dan digitalisasi pengelolaan usaha melalui pelatihan dan pendampingan masih relevan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM (Haviyyan & Nugraeni, 2026; Putra et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan serta

pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha. Kegiatan difokuskan pada edukasi literasi keuangan, pencatatan transaksi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola usaha secara lebih terstruktur, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM sebagai peserta kegiatan. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pelaku UMKM di wilayah Cipinang Melayu melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Selanjutnya, tim menyusun materi kegiatan yang mencakup pengelolaan keuangan sederhana, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik sederhana. Materi pengelolaan keuangan mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Pada aspek digitalisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk membantu pencatatan, pengelolaan informasi usaha, komunikasi dengan pelanggan, dan kegiatan pemasaran. Diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan keterlibatan peserta selama kegiatan, respons dalam sesi diskusi, serta kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan. Evaluasi difokuskan pada pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan pendampingan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan sasaran pelaku UMKM di wilayah Cipinang Melayu. Kegiatan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas usaha. Kedua aspek tersebut dipilih karena pengelolaan keuangan dan kemampuan memanfaatkan teknologi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM di tengah perkembangan lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik sederhana. Penyampaian materi tidak hanya menekankan aspek konseptual, tetapi juga diarahkan pada penerapan yang mudah digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendekatan tersebut dilakukan agar materi dapat dipahami oleh peserta dengan latar belakang dan tingkat penguasaan teknologi yang berbeda. Diskusi digunakan untuk memberikan ruang kepada peserta dalam mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha sekaligus menghubungkan materi yang disampaikan dengan praktik bisnis yang dijalankan.

Materi pertama berfokus pada literasi dan pengelolaan keuangan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pencatatan setiap transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran. Pencatatan transaksi merupakan dasar bagi pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih sistematis. Tanpa pencatatan yang teratur, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, keuntungan, maupun kebutuhan modal yang diperlukan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

Selain pencatatan transaksi, materi juga menekankan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemisahan tersebut diperlukan agar penggunaan dana usaha dapat diketahui secara lebih jelas dan tidak tercampur dengan kebutuhan rumah tangga. Praktik pencampuran keuangan pribadi dan usaha dapat menyebabkan pelaku UMKM sulit mengetahui apakah usaha benar-benar menghasilkan keuntungan atau hanya mengalami perputaran uang tanpa informasi keuangan yang jelas. Oleh karena itu, peserta diarahkan untuk mulai membangun kebiasaan pencatatan sederhana yang dapat diterapkan secara rutin.

Materi kedua berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Teknologi digital diperkenalkan tidak hanya sebagai sarana pemasaran, tetapi juga sebagai perangkat pendukung pencatatan, penyimpanan informasi, komunikasi dengan pelanggan, dan pengelolaan aktivitas usaha. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memperluas pemahaman bahwa digitalisasi UMKM tidak hanya identik dengan penggunaan media sosial atau marketplace, tetapi juga mencakup penggunaan teknologi untuk mendukung proses internal usaha.

Pemanfaatan perangkat digital yang sederhana menjadi fokus dalam kegiatan karena teknologi yang digunakan perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pelaku usaha. Penggunaan teknologi yang terlalu kompleks justru dapat menjadi hambatan apabila tidak diikuti kemampuan pengguna yang memadai. Oleh karena itu, peserta diarahkan untuk memahami bahwa proses digitalisasi dapat dimulai dari aktivitas sederhana, seperti pencatatan transaksi secara digital, penyimpanan data usaha, komunikasi pelanggan melalui aplikasi pesan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi.

Penguatan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Usaha

Salah satu aspek utama yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah penguatan literasi keuangan. Literasi keuangan pada pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami istilah keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Kemampuan tersebut mencakup pencatatan transaksi, pengelompokan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penggunaan informasi keuangan sebagai dasar dalam mengevaluasi kondisi usaha.

Pencatatan transaksi yang sederhana tetapi dilakukan secara konsisten dapat memberikan manfaat

yang besar bagi pelaku UMKM. Melalui pencatatan tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui sumber pemasukan, jenis pengeluaran, biaya operasional, serta perkembangan kondisi keuangan usaha dari waktu ke waktu. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat keputusan terkait pembelian bahan baku, penetapan harga, pengendalian biaya, maupun perencanaan pengembangan usaha.

Penguatan literasi keuangan menjadi relevan karena berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan masih adanya kebutuhan pelaku UMKM terhadap kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. Nurfatimah et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan dapat membantu peserta memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Hasil serupa juga dilaporkan Hamzah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem pencatatan keuangan digital dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun informasi keuangan secara lebih terstruktur.

Apriyanto (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat membantu peserta dalam memahami proses pencatatan transaksi harian. Temuan tersebut memperkuat relevansi materi yang diberikan dalam kegiatan ini bahwa literasi keuangan perlu dibangun melalui pendekatan yang praktis dan sesuai dengan aktivitas usaha yang dilakukan peserta. Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan yang baik tidak selalu harus dimulai dari sistem akuntansi yang kompleks. Pencatatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran dapat menjadi tahap awal dalam membangun disiplin keuangan. Setelah kebiasaan tersebut terbentuk, pelaku usaha dapat mengembangkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur sesuai dengan perkembangan skala usahanya.

Digitalisasi Pengelolaan Usaha

Selain literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian. Digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan berbagai aktivitas usaha secara lebih efektif, mulai dari komunikasi dengan konsumen hingga pengelolaan informasi internal. Teknologi digital juga dapat mendukung pencatatan transaksi dan penyimpanan data sehingga informasi usaha lebih mudah diakses dan dikelola.

Pemanfaatan teknologi bagi UMKM sering kali lebih banyak dikaitkan dengan media sosial dan pemasaran daring. Padahal, digitalisasi memiliki ruang penerapan yang lebih luas. Teknologi dapat digunakan untuk membantu pengelolaan transaksi, menyimpan catatan keuangan, mengelola informasi produk, mengorganisasi data pelanggan, serta mendukung komunikasi bisnis. Oleh karena itu, kegiatan ini menempatkan teknologi sebagai bagian dari proses pengelolaan usaha dan bukan hanya sebagai sarana promosi.

Hal tersebut sejalan dengan Hutabarat et al. (2025) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung berbagai aspek pengelolaan UMKM, termasuk pengelolaan informasi keuangan dan kegiatan operasional. Arrofi et al. (2023) juga menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dapat membantu UMKM dalam memperluas aktivitas bisnis dan memperbaiki proses pengelolaan usaha. Meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat, pemanfaatannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna. Keterbatasan literasi digital dapat menyebabkan teknologi yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Evanita dan Fahmi (2023) serta Yani et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung proses transformasi digital UMKM. Oleh karena itu, pendekatan kegiatan tidak hanya diarahkan pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pemahaman

mengenai fungsi teknologi sesuai kebutuhan usaha. Peserta diarahkan untuk melihat digitalisasi sebagai proses bertahap yang dapat dimulai dari penggunaan perangkat dan aplikasi yang sudah familiar. Pendekatan ini penting karena keberhasilan adopsi teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan aplikasi, tetapi juga oleh kesesuaian teknologi dengan kebutuhan dan kemampuan penggunaannya.

Integrasi Literasi Keuangan dan Teknologi Digital

Salah satu karakteristik utama kegiatan ini adalah pengintegrasian materi literasi keuangan dengan digitalisasi pengelolaan usaha. Kedua aspek tersebut tidak diposisikan sebagai materi yang berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam mendukung kemampuan manajerial pelaku UMKM. Literasi keuangan memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk memahami informasi keuangan, sedangkan teknologi digital dapat menjadi sarana untuk membantu proses pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi tersebut.

Integrasi kedua aspek menjadi penting karena teknologi tidak akan memberikan manfaat optimal apabila pelaku usaha tidak memahami informasi yang dikelola. Sebaliknya, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih efektif apabila didukung teknologi yang mempermudah pencatatan dan penyimpanan informasi. Dengan demikian, literasi keuangan dan literasi digital memiliki hubungan yang saling mendukung dalam pengembangan kapasitas UMKM.

Pendekatan ini sejalan dengan Putra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi digital dapat mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola aktivitas usaha. Karunia et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi dalam penguatan kapasitas UMKM dapat membantu peserta memahami pengelolaan usaha secara lebih strategis dan berbasis informasi.

Dalam kegiatan ini, integrasi literasi keuangan dan teknologi diarahkan pada penerapan yang sederhana. Peserta tidak diarahkan untuk menggunakan sistem digital yang kompleks, tetapi untuk memahami bagaimana teknologi dapat membantu kegiatan usaha sehari-hari. Pendekatan tersebut relevan dengan karakteristik UMKM yang memiliki variasi dalam skala usaha, sumber daya, dan kemampuan penggunaan teknologi. Digitalisasi secara bertahap juga dapat mengurangi hambatan adopsi teknologi. Pelaku UMKM dapat memulai dari penggunaan teknologi yang sudah dikuasai, kemudian mengembangkan penggunaannya sesuai kebutuhan. Strategi tersebut lebih realistis dibandingkan mendorong penggunaan aplikasi yang kompleks tanpa kesiapan pengguna yang memadai.

Hasil Kegiatan dan Respons Peserta

Hasil kegiatan secara deskriptif menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai hubungan antara pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha. Melalui penyampaian materi dan diskusi, peserta memperoleh gambaran mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai alat pendukung pengelolaan usaha. Diskusi selama kegiatan juga menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk menghubungkan materi dengan kondisi usaha masing-masing. Permasalahan pengelolaan usaha pada UMKM tidak selalu sama sehingga pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi peserta untuk memahami materi berdasarkan kebutuhan usahanya. Pada aspek literasi keuangan, kegiatan menekankan perubahan cara pandang bahwa pencatatan keuangan bukan

sekadar kegiatan administratif. Catatan keuangan dapat digunakan untuk membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usahanya dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, pada aspek digitalisasi, peserta diarahkan untuk memahami bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk promosi, tetapi juga dapat membantu aktivitas pengelolaan usaha.

Kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif berupa pre-test dan post-test. Oleh karena itu, hasil pelaksanaan tidak diinterpretasikan sebagai peningkatan kemampuan yang diukur secara statistik. Hasil kegiatan lebih diarahkan pada keterlaksanaan proses edukasi, diskusi, dan praktik serta relevansi materi terhadap kebutuhan pengelolaan UMKM.

Implikasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian memberikan beberapa implikasi bagi pengembangan kapasitas UMKM. Pertama, peningkatan kapasitas UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemasaran dan peningkatan penjualan. Kemampuan mengelola keuangan juga perlu mendapat perhatian karena informasi keuangan menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam menilai kondisi dan perkembangan bisnis.

Kedua, digitalisasi UMKM sebaiknya diarahkan pada kebutuhan pengelolaan usaha secara menyeluruh. Penggunaan media sosial dan marketplace memang penting, tetapi teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi, penyimpanan data, komunikasi pelanggan, dan pengelolaan informasi usaha.

Ketiga, penguatan literasi keuangan dan digital sebaiknya dilakukan secara terintegrasi. Pelaku UMKM memerlukan pemahaman mengenai aspek bisnis sekaligus kemampuan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan. Integrasi kedua aspek dapat menghasilkan proses pemberdayaan yang lebih komprehensif daripada pelatihan yang hanya berfokus pada satu kemampuan.

Keempat, pendekatan pendampingan yang sederhana dan aplikatif menjadi penting karena kemampuan digital pelaku UMKM dapat berbeda-beda. Materi yang terlalu kompleks berpotensi sulit diterapkan setelah kegiatan selesai. Sebaliknya, pendekatan yang berangkat dari aktivitas usaha sehari-hari dapat membantu peserta memahami manfaat langsung dari materi yang diberikan.

Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dan tidak menggunakan instrumen kuantitatif berupa pre-test dan post-test. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat mengukur besarnya perubahan pengetahuan atau keterampilan peserta secara numerik. Hasil kegiatan juga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas intervensi secara statistik.

Kegiatan ini juga belum dilengkapi dengan pemantauan jangka panjang mengenai konsistensi peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan maupun pemanfaatan teknologi digital setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, belum dapat diketahui sejauh mana materi yang diberikan diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur dan kegiatan pendampingan secara berkala. Evaluasi lanjutan dapat diarahkan pada penerapan pencatatan keuangan, penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan usaha, serta perubahan kemampuan peserta dalam mengelola informasi bisnis. Pendampingan berkelanjutan juga dapat membantu mengidentifikasi hambatan yang muncul ketika peserta mulai menerapkan materi dalam

kondisi usaha yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan UMKM. Melalui kegiatan edukasi, diskusi, dan praktik, peserta memperoleh pemahaman mengenai pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan informasi, komunikasi pelanggan, dan aktivitas usaha. Integrasi kedua aspek tersebut memberikan pendekatan pemberdayaan yang lebih komprehensif karena kemampuan mengelola keuangan dapat didukung oleh penggunaan teknologi yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Kegiatan selanjutnya disarankan dilengkapi dengan pendampingan secara berkelanjutan dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengetahui penerapan literasi keuangan dan digitalisasi dalam aktivitas usaha peserta setelah kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, G. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Usaha di Kelurahan Kedungkandang Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i2.5672>
- Arrofi, R. A., Ajie, R., & Sutabri, T. (2023). Penggunaan Transformasi Digital Bisnis Untuk Para Pelaku UMKM Kuliner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 180–189. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1130>
- Evanita, S., & Fahmi, Z. (2023). *Analysis of Challenges and Opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Digital Era in a Systematic Literature Review*. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i3.4190>
- Hamzah, H., Hanisyahputra, F. D., Musa, K. S. P., Syachbrani, W., & Hidayatullah, A. M. S. (2025). Pengelolaan Keuangan bagi UMKM pada Kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate. *Fundamentum*, 3(3), 59–72. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i3.1188>
- Hariyanti, S., & Kristanti, D. (2024). Digital Transformation in MSMEs: an Overview of Challenges and Opportunities in Adopting Digital Technology. *Jurnal Manajemen Bisnis Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.55927/jambak.v3i1.8766>
- Haviyyan, N., & Nugraeni, N. (2026). *Meningkatkan Promosi UMKM Jasa Dengan Penerapan Digital Marketing dan Kontrol Biaya Melalui Pembukuan*. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v3i1.2818>
- Hutabarat, M. I., Jama, A. K., & Kusumawardhani, A. P. (2025). The Role of Financial Literacy, Accounting Literacy, and Digital Literacy in Improving the Managerial Ability of MSMEs. *Journal Law and Economy*. <https://doi.org/10.56347/jle.v4i2.394>
- Karunia, E., Azis, M., Utomo, M. N., Shalahuddin, S., Marsha, D., Aswan, A., Andilolo, O. P., Nursia, N., Suryaningsih, S., & Pratama, A. S. (2025). Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital melalui Penguatan Strategi Pemasaran, Literasi Keuangan, dan Ketahanan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat Indonesia/Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 5(1), 58–69.
<https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i1.6044>
- Nasution, S. N., Marbun, S. I. S. M., Siringoringo, T., & olivia Silalahi, V. (2026). *Strategi Digitalisasi UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing dan Kinerja Usaha di Era Ekonomi Digital*.
<https://doi.org/10.65310/v64nwp32>
- Nurfatimah, S. N., Wiharno, H., & Syarifudin, S. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan dalam mendukung pengembangan usaha di desa kasturi kabupaten kuningan. *Peduli*, 8(1), 26–33.
<https://doi.org/10.37303/peduli.v8i1.636>
- Putra, O. E., Musadat, I. A., Pramayuda, A., Mahendra, R. Y., & Fikri, A. M. (2025). *Strategi Keuangan UMKM Untuk Bertahan dan Berkembang UMKM Binaan Rumah BUMN Yogyakarta*. 1(2), 68–79.
<https://doi.org/10.65065/94n6pz74>
- Yani, A., Manafe, M. W. N., Santosa, S., Yani, A., Manafe, M. W. N., & Santosa, S. (2025). Analysis of the Role of Digital Technology in Driving Business Model Innovation in MSMEs: Implications for Enhancing Operational Efficiency and Sustainable Economic Growth. *Technology and Society Perspectives*, 3(1). <https://doi.org/10.61100/tacit.v3i1.253>
- yasmir, Y., Sari, M., & Tarjo, T. (2026). *Pemantapan Keuangan UMKM: Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana di Desa Kuning Gading*. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2675>
- Zainuddin, M., Karmana, I. W., Nofisulastri, N., Zulaifi, R., Mustakim, I., Gunawan, I., Samsuri, T., Ahmad, H., & Yani, A. (2024). Pelatihan manajemen keuangan bagi mitra binaan baznas microfinance desa (bmd) gunungsari tahun 2024. *Al-Amal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.59896/amal.v2i2.126>